

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan moral dan keagamaan yang identik dengan jenis pembelajaran tradisional, namun perlahan mereka membenahi diri mulai dari kurikulum dan fasilitas pembelajaran namun tetap mengedapankan nilai agama dengan segala peraturan dan ketentuan yang ditetapkan guna mendisiplinkan para santrinya (Sulaiman, Masrukin, and Chusmeru 2016). Adanya pesantren menjadi wadah bagi santri untuk belajar mengenai keagamaan, moral dan ekonomi ditengah berkembangnya zaman (Fatimah and Suib 2019). Pembelajaran ekonomi diberikan secara tidak langsung melalui keberadaan koperasi, adanya koperasi di lingkungan pesantren sebuah usaha untuk belajar berniaga sejak dini (Chusmeru, Masrukin, and Pangestuti 2017). Salah satu pesantren yang menerapkan koperasi dalam lingkungannya yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Ahmad Dahlan.

Sesuai dengan namanya, Pesantren Tahfidz Al-Quran Ahmad Dahlan (PPTQ Ahmad Dahlan) merupakan pesantren bagi santri untuk menghafal dan memperdalam ilmu Al-Quran. Kebanyakan dari santri tetap bersekolah formal di siang hari dan ketika petang tiba santri akan menetap di pesantren untuk kemudian fokus menghafal dan menyetorkan hafalan mereka kepada pengurus. Terdapat santri yang berasal dari luar kota sehingga para orang tua akan mengirimkan uang bulanan kepada santri melalui rekening pengurus, nantinya para penguruslah yang memberikan uang secukupnya kepada santi

sesuai keperluan santri. Pengurus selanjutnya akan mencatat secara manual sisa saldo dan pengeluaran para santri pada sebuah buku. Biasanya untuk keperluan hidup sehari-hari, para santri dapat berbelanja di koperasi pesantren dengan metode pembayaran tanpa uang tunai namun dengan pemotongan saldo dari kiriman wali santri sesuai total harga pada setiap kali santri berbelanja. Tentunya hal tersebut merepotkan pengurus dan memakan waktu cukup lama terlebih ketika ada antrian lain ketika pengurus harus segera mencatat tanggal, jenis barang belanja, total harga dan sisa saldo para santri. Akan lebih baik jika terdapat sebuah sistem yang terkomputerisasi untuk dapat mencatat pembayaran dan saldo para santri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan melakukan perancangan sistem kasir dengan pembayaran non tunai bagi santri pada koperasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Ahmad Dahlan. Pembayaran dilakukan dengan kartu anggota santri yang berisi saldo yang dapat di *top up* untuk kemudian dipindai dengan alat *scanner* ketika santri berbelanja di koperasi sehingga pengurus tidak perlu mencatat secara manual sisa saldo para santri dan pengurus dapat mengunduh laporan pembelian untuk dikirimkan kepada wali santri sehingga transparansi dana yang dikirimkan ke rekening pengurus dapat terlihat dengan jelas, santri pun dapat belajar untuk memahami teknologi informasi dan komunikasi sehingga para santri memiliki daya saing dengan tetap memiliki pemahaman agama yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini yaitu bagaimana melakukan perancangan sistem kasir “Quasirku” dengan pembayaran non

tunai bagi santri pada koperasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Ahmad Dahlan?

1.3. Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melakukan perancangan sistem kasir “Quasirku” dengan pembayaran non tunai bagi santri pada koperasi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Ahmad Dahlan.

1.4. Manfaat

Manfaat yang akan didapat dari perancangan ini yaitu dapat memudahkan transaksi jual beli yang dilakukan di koperasi PPTQ Ahmad Dahlan, pengurus dapat memiliki rekap keuangan dan sisa saldo tiap santri yang tersimpan rapi di dalam sistem. Orang tua santri juga dapat mengetahui rincian keuangan anaknya dengan jelas.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Pembayaran non tunai menggunakan kartu anggota dengan sistem barcode.
- b. Orang tua santri melakukan transfer saldo ke rekening pengurus kemudian pengurus akan memasukan saldo tersebut (top up) ke akun santri.